

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (GCG), kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan yang terdaftar di *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016. Berdasarkan objek penelitian tersebut, peneliti ini mengetahui pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

#### **3.2 Metodologi penelitian**

##### **3.2.1 Desain penelitian**

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah Pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut (Indriantoro & Supomo, 2016, hlmn 12) penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode hubungan kausal. Menurut (Siregar, 2017, hlmn 250) hubungan kausal adalah hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat mempengaruhi antara variabel yang satu (variabel bebas) terhadap variabel lainnya (variabel tak bebas). Sedangkan menurut (Indriantoro & Supomo, 2016, hlmn 27 ) penelitian kausal merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Peneliti melakukan pengamatan terhadap konsekuensi-konsekuensi yang timbul dan menelusuri kembali fakta yang secara masuk akal sebagai faktor-faktor penyebabnya.

##### **3.2.2 Operasionalisasi variabel**

Operasionalisasi variabel menurut (Indriantoro & Supomo, 2016, hlmn 69) definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang

dapat diukur. Operasionalisasi variabel menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replika pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik. Sedangkan menurut (Siregar, 2017, hlmn 10) variabel adalah konstruk yang sifat-sifatnya telah diberi angka (kuantitatif) atau juga dapat diartikan variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah-ubah nilainya.

Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang digunakan yaitu variabel eksogen (X), variabel endogen (Y) dan variabel *intervening*. (Pardede & Manurung, 2014, hlmn 19) Variabel exogenous adalah semua variabel yang tidak ada penyebab-penyebab eksplisitnya atau dalam diagram tidak ada anak-anak panah yang menuju ke arahnya, selain pada bagian kesalahan pengukuran. Variabel endogenous adalah variabel yang mempunyai anak panah-anak panah menuju kearah variabel tersebut. Menurut (Siregar, 2017, hlmn 11) variabel *intervening* adalah variabel yang menjadi media penghubung antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Sedangkan (Indriantoro & Supomo, 2016, hlmn 66) variabel *intervening* adalah tipe variabel- variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel-variabel dependen menjadi hubungan tidak langsung. Variabel *intervening* merupakan variabel yang terletak diantara variabel-variabel independen dengan variabel-variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen.

Dalam penelitian ini ada 1 variabel eksogen (X), 1 variabel endogen (Y) dan 1 variabel *intervening*. Berikut ini merupakan penjabaran dari variabel-variabel tersebut:

### **3.2.2.1 Variabel Eksogen *Good Corporate Governance* (GCG)**

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur *Good Corporate Governance* (GCG) adalah menggunakan hasil skor *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang di terbitkan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG).

(Sumber: Dari laporan yang di terbitkan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG)).

### 3.2.2.2 Variabel *Intervening* Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur rasio kinerja keuangan adalah dengan menggunakan ROE. Dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Hery, 2015, hlmn 195)

### 3.2.2.3 Variabel Endogen Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q. Dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$$

(Santoso, 2017)

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Good Corporate Governance</i> (Variabel Eksogen)	CGPI adalah riset yang dirancang untuk mendorong perusahaan meningkatkan kualitas penerapan konsep CG melalui perbaikan yang berkesinambungan ( <i>continuous improvement</i> ) dengan melaksanakan evaluasi dan melakukan tolok ukur ( <i>benchmarking</i> ). (Effendi, 2017 hlmn 250)	<i>Corporate Governance Perception Index</i> (CGPI)	Rasio

Kinerja Keuangan (Variabel <i>Intervening</i> )	Suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. (Fahmi 2015, hlmn 142).	<i>Return on Equity</i> (ROE) = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Nilai Perusahaan (Variabel <i>Endogen</i> )	Nilai perusahaan dapat diukur dengan melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, harga di pasar merupakan bertemunya titik-titik kestabilan kekuatan permintaan dan titik-titik kestabilan kekuatan penawaran harga saham yang secara rill terjadi transaksi jual beli surat berharga di pasar modal antara para penjual (emiten) dan para investor. (Harmono, 2016 hlmn 50)	Tobin's Q = $\frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$	Rasio

(sumber: data diolah penulis)

### 3.2.3 Populasi dan Sampel

#### 3.2.3.1 Populasi Penelitian

Menurut (Indriantoro & Supomo, 2016, hlmn 115) populasi (*population*) yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Sedangkan menurut (Indrawan & Yaniawati, 2017, hlmn 93)

Ichwan Hadi, 2019

**PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN**

Universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

populasi adalah kumpulan dari keseluruhan elemen yang akan ditarik kesimpulannya.

Adapun dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah pada perusahaan yang terdaftar di *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016 yang berjumlah 160 (42+31+23+30+34) perusahaan. Berikut daftar perusahaan peserta CGPI pada tahun 2012-2016:

**Tabel 3.2 Daftar perusahaan peserta *Corporate Governance Perception Index* (CGPI)**

No.	Perusahaan Tahun 2012				
1.	PT. Aneka Tambang	16.	PT Astra Otoparts	31.	PT Panorama Transportasi
2.	PT BCA	17.	PT Asuransi Jasa Indonesia	32.	PT Pelabuhan Indonesia II
3.	PT Bank CIMB Niaga	18.	PT Bank DKI	33.	PT Pembangkit Jawa-Bali
4.	PT Bank Mandiri	19.	PT Bank Permata	34.	PT Pertamina
5.	PT BNI	20.	PT BPD Jateng	35.	PT Pos Indonesia
6.	PT Bank OCBC NISP	21.	PT Federal Internasional Finance	36.	PT Tambang Batubara Bukit Asam
7.	PT BRI	22.	PT Indo Tambangraya Megah	37.	PT Timah
8.	PT Bank Syariah Mandiri	23.	PT Indonesia Power	38.	PT Wijaya Karya
9.	PT Bank Tabungan Negara	24.	PT Jamsostek	39.	PT Bakrie & Brothers
10.	PT Garuda Indonesia	25.	PT Jasa Marga	40.	PT Bakrie Telecom
11.	PT Telekomunikasi Indonesia	26.	PT Kawasan Berikat Nusantara	41.	PT Bakrieland Development

12.	PT United Tractors	27.	PT Krakatau Daya Listrik	42.	PT Metropolitan Land
13.	PT Adi Sarana Armada	28.	PT Krakatau Engineering		
14.	PT Adira Dinamika Multi Finance	29.	PT Krakatau Industrial Estate Cilegon		
15.	PT Angkasa Pura II	30.	PT Krakatau Tirta Industri		
<b>Perusahaan Tahun 2013</b>					
<b>No.</b>					
1.	PT Aneka Tambang	12.	PT Indo Tambangraya Megah	23.	PT Pembangkitan Jawa Bali
2.	PT Asuransi Jasa Indonesia	13.	PT Krakatau Engineering	24.	PT Pertamina
3.	PT BCA	14.	PT Krakatau Industrial Estate Cilegon	25.	PT Petrokimia Gresik
4.	PT Bank Mandiri	15.	PT Krakatau Tirta Industri	26.	PT Timah
5.	PT BNI	16.	PT Kereta Api Indonesia	27.	PT Bakrie Telecom
6.	PT Bank OCBC NISP	17.	PT Mandiri Tunas Finance	28.	PT Bank Papua
7.	PT BRI	18.	PT Pelabuhan Indonesia Iii	29.	PT Bank Permata
8.	PT Bank Syariah Mandiri	19.	PT Bank Sinar Harapan Bali	30.	PT Bukit Asam
9.	PT Garuda Indonesia	20.	PT Bank Tabungan Negara	31.	PT Bank DKI
10.	PT Jasa Marga	21.	PT Adi Sarana Armada		

11.	PT Telekomunikasi Indonesia	22.	PT Angkasa Pura II		
<b>Perusahaan Tahun 2014</b>					
1.	PT BCA	9.	PT Jasa Marga	17.	PT Mandiri Sekuritas
2.	PT Bank Mandiri	10.	PT Asuransi Jasa Indonesia	18.	PT Mandiri Tunas Finance
3.	PT BNI	11.	PT Bank Syariah Mandiri	19.	PT Krakatau Engineering
4.	PT Bank OCBS NISP	12.	PT Timah	20.	PT Krakatau Industri Estate Cilegon
5.	PT BRI	13.	PT Wijaya Karya	21.	PT Krakatau Tirta Indsutri
6.	PT Bank Tabungan Negara	14.	PT Kereta Api	22.	PT Petrokimia Gresik
7.	PT Aneka Tambang	15.	PT Pelabuhan Indonesia III	23.	PT Bakrie & Brothers
8.	PT Bukit Asam	16.	PT Bank Mandiri Taspen Pos		
<b>Perusahaan Tahun 2015</b>					
1.	PT Aneka Tambang	13.	Asuransi Jiwa in health Indonesia	25.	Mandiri Manajemen Investasi
2.	PT BCA	14.	Axa Mandiri Financial Services	26.	Mandiri Sekuritas
3.	PT BNI	15.	PT Bakrie & Brothers	27.	Mandiri Tunas Finance
4.	PT Asuransi Jasa Indonesia	16.	PT Bank DKI	28.	PT semen Indonesia

5.	PT Bank Mandiri	17.	PT Bank Mandiri Taspen Pos	29.	PT Pertamina
6.	PT Bank OCBS NISP	18.	PT Bank Riau Kepri	30.	PT Timah
7.	PT BRI	19.	PT Bank BJB		
8.	PT Bank Syariah Mandiri	20.	PT Bank Permata		
9.	PT Bank Tabungan Negara	21.	PT BNI Syariah		
10.	PT Bukit Asam	22.	PT Indonesia power		
11.	PT Jasa Marga	23.	PT Krakatau Tirta Indsutri		
12.	Telekomunikasi Indonesia	24.	Mandiri Axa General Insurance		
<b>Perusahaan Tahun 2016</b>					
<b>No.</b>					
1.	PT Aneka Tambang	13.	Asuransi BRI life	25.	Mandiri Tunas Finance
2.	PT Asuransi Jasa Indonesia	14.	Asuransi Jiwa in health Indonesia	26.	PT Pelabuhan Indonesia II
3.	PT BCA	15.	Axa Mandiri Financial Services	27.	PT Pembangunan Jaya Ancol
4.	PT Bank Mandiri	16.	PT Bakrie & Brothers	28.	PT Pertamina
5.	PT BNI	17.	PT Bank BNI Syariah	29.	PT PLN
6.	PT Bank OCBS NISP	18.	PT Bank DKI	30.	PT Semen Indonesia
7.	PT BRI	19.	PT Bank Mandiri Taspen Pos	31.	Telekomunikasi Selular



8.	PT Bank Syariah Mandiri	20.	PT Bank Riau Kepri	32.	PT Timah
9.	PT Bank Tabungan Negara	21.	PT Garuda Indonesia	33.	PT Wijaya Karya
10.	PT Bukit Asam	22.	PT Indonesia power	34.	Mandiri Manajemen Investasi
11.	Telekomunikasi Indonesia	23.	Mandiri Axa General Insurance		
12.	PT Angkasa Pura II	24.	Mandiri Sekuritas		

(Sumber: CGPI, data diolah penulis)

### 3.2.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Siregar (2017, hlmn 30) sampel adalah suatu prosedur pengambilan data di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan digunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Sedangkan menurut (Indrawan & Yaniawati, 2017, hlmn 93) sampel dilakukan sebagai upaya peneliti untuk menetapkan bagian dari populasi, dengan mempertimbangkan representasi dari elemen populasi, untuk memperoleh data dan informasi penelitian.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*. Menurut Siregar (2017, hlmn 33) *purposive sampling* merupakan metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu.

Sehingga karakteristik sampel yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Karakteristik pemilihan sampel**

No.	Karakteristik	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di <i>The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)</i> pada tahun 2012-2016.	160

2.	Perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), tidak mengeluarkan laporan keuangan dan laporan tahunan pada tahun 2012-2016.	(78)
3.	Perusahaan yang tidak masuk pemeringkat CGPI secara berturut-turut pada tahun 2012-2016.	(73)
	Total Sampel penelitian	9
	Total data dalam penelitian 9 x 5 tahun	45

(sumber: diolah penulis)

Berdasarkan kriteria di atas terdapat 9 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Berikut perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 3.4 Tabel sampel penelitian**

No.	Kode Saham	Perusahaan
1.	BBCA	PT Bank Central Asia
2.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia
3.	NISP	PT Bank OCBC NISP
4.	ANTM	PT Aneka Tambang
5.	TINS	PT Timah
6.	PTBA	PT Bukit Asam
7.	BMRI	PT Bank Mandiri
8.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara
9.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia

(Sumber: BEI, diolah oleh penulis)

### 3.2.4 Teknis Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Sunyoto (2016, hlmn 21) data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau dapat dilakukan dengan menggunakan data dari Biro Pusat Statistik (BPS). Sedangkan menurut Siregar (2017, hlmn 16) data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik dokumentasi. Menurut (Indrawan & Yaniawati, 2017, hlmn 139) dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/ gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sedangkan menurut Sujarweni (2015, hlmn 32 dan 33) studi dokumen merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya.

Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) ([www.iicg.org](http://www.iicg.org)), dan dari masing-masing website perusahaan.

### 3.2.5 Teknis Analisis Data

Menurut Siregar (2017, hlmn 86) analisis data adalah pengolahan data dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

#### 3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sujarweni (2015, hlmn 113) statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statistik deskriptif seperti mean, median, modus, presentil, desil, quartile, dalam bentuk analisis angka maupun gambar/ diagram. Menurut (Indriantoro & Supomo, 2016, hlmn 170) statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden (jika ada). Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa: frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus), dispersi (*deviasi standard and varian*) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian. Ukuran dalam

Ichwan Hadi, 2019

**PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN**

Universitas pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpuustakaan.upi.edu](http://perpuustakaan.upi.edu)

statistik deskriptif tergantung pada tipe skala pengukuran *contract* yang digunakan dalam penelitian.

### 3.2.5.2 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Menurut (Abdillah & Hartono, 2015, hlmn 188) *outer model* merupakan model pengukuran yang menggambarkan hubungan antara blok indikator dengan variabel latennya. *Outer model* merupakan pengujian untuk mengukur validitas dan reliabilitas suatu data.

Validitas menurut (Abdillah & Hartono, 2015, hlmn 71) adalah kriteria utama keilmiahan suatu penelitian yang secara umum dibagi menjadi validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal menunjukkan bahwa hubungan relasional atau kausalitas antar variabel-variabel atau konstruk yang diuji dalam penelitian menunjukkan bahwa hubungan tersebut hanya terjadi pada variabel-variabel tersebut tidak oleh variabel lain. Variabel eksternal menunjukkan bahwa hasil penelitian mencerminkan fenomena konstektual dan dapat digeneralisasi.

Validitas internal terdiri atas validitas kualitatif dan validitas konstruk. Validitas kualitatif terdiri atas validitas tampang (*face validity*) dan validitas isi (*content validity*). Validitas konstruk terdiri atas validitas konvergen dan validitas diskriminan. Penelitian ini menggunakan validitas konstruk karena penelitiannya bersifat kuantitatif. Validitas kostruk menunjukkan hasil yang diperoleh dari penggunaan suatu pengukuran yang berlandaskan teori.

Menurut (Abdillah & Hartono, 2015, hlmn 206) uji validitas konstruk secara umum dapat diukur dengan parameter skor *loading* di model penelitian (*Rule of Thumbs*  $> 0,7$ ) dan menggunakan parameter AVE (*Average Variance Extracted*), dan R<sup>2</sup>. Skor AVE harus  $> 0,5$ , Jika skor *loading*  $< 0,5$ , indikator ini dapat dihapus dari konstruknya karena indikator ini tidak termuat ke konstruk yang mewakilinya. Jika skor *loading* antara  $0,5 - 0,7$ , sebaiknya peneliti tidak menghapus indikator yang memiliki skor *loading* tersebut sepanjang skor AVE tersebut  $> 0,5$ .

#### a. Uji Validitas Konvergen

Parameter uji validitas konvergen dilihat dari skor AVE yang masing-masing harus bernilai diatas 0,5. AVE adalah rata-rata presentase skor varian yang diekstraksi dari seperangkat variabel laten yang diestimasi

melalui *loading standardize* indikatornya dalam proses iterasi algoritma dalam PLS.

AVE dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$AVE = \frac{\sum_{i=1}^n \lambda_i^2}{n}$$

Keterangan:

$\lambda$  = *standardize loading factor*

$i$  = jumlah indikator

*Communality* adalah ukuran kualitas model pengukuran pada setiap blok variabel laten yang dihasilkan dalam proses iterasi algoritma dalam PLS. *Communality* dapat dijabarkan dengan rumus berikut:

$$Communality = \frac{1}{P_j} \sum_{h=1}^{P_j} korelasi^2(X_{jh}, Y_j)$$

#### b. Uji Validitas Diskriminan

Untuk uji validitas diskriminan menurut Abdillah dan Hartono (2015, hlm.74), parameter yang diukur adalah dengan melihat *score cross loading*. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya.

### 3.2.5.3 Uji Reliabilitas

Menurut (Abdillah & Hartono, 2015, hlmn 74) reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi dan stabilitas alat ukur atau instrumen penelitian dalam mengukur suatu konsep atau konstruk. Untuk pengujian reliabilitas pada model SEM menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability*.

Menurut (Abdillah & Hartono, 2015, hlmn 207) *Cronbach's a (alpha)* adalah teknik statistika yang digunakan untuk mengukur konsistensi internal dalam uji reliabilitas instrumen atau data untuk mengukur konsistensi internal dalam uji reliabilitas instrumen atau data psikometrik. Sedangkan *Composite Reliability* adalah teknik statistika untuk uji reliabilitas yang sama dengan *Cronbach Alpha*.

Namun *composite Reliability* mengukur nilai reliabilitas sesungguhnya suatu variabel. Sehingga nilai *composite reliability* selalu lebih tinggi dibandingkan nilai *cronbach alpha*. Untuk dapat dikatakan suatu konstruk reliabel, maka nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 dan nilai *Composite Reliability* > 0,7.

#### **3.2.5.4 Model Struktural (*Inner Model*)**

Menurut (Abdillah & Hartono, 2015, hlmn 188) *Inner Model* merupakan model struktural yang menggambarkan hubungan kausalitas antar variabel laten yang dibangun berdasarkan substansi teori. Menurut (Abdillah & Hartono, 2015, hlmn 197) Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan  $R^2$  untuk konstruk dependen, nilai koefisien *path* atau *t-value* tiap *path* untuk uji signifikan antar konstruk dalam model struktural. Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai  $R^2$  maka semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Nilai koefisien *path* atau *inner model* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Skor koefisien *path* atau *inner model* yang ditunjukkan oleh *T-statistic*, harus di atas 1,96 untuk dua ekor (*two-tailed*) dan di atas 1,64 untuk hipotesis satu ekor (*one-tailed*).

#### **3.2.5.5 Teknis Analisis Jalur (*Path Analysis*)**

Menurut Robert D. Rutherford (1993) dalam (Pardede & Manurung, 2014, hlmn 16):

“Analisis jalur ialah suatu teknis untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung”.

Menurut (Sandjojo, 2011, hlmn 11) analisis jalur merupakan sarana yang dapat membantu peneliti, dengan menggunakan data kuantitatif yang bersifat kausal. Analisis jalur juga memperkirakan besarnya pengaruh antara variabel yang satu terhadap variabel lain dalam suatu hipotesa kausal. Selain itu, metode analisis jalur juga digunakan untuk menguji kesesuaian (*fit*) pada model yang telah dihipotesiskan tersebut.

Menurut (Riduwan & Kuncoro, 2017, hlmn 2) model *path analysis* (analisis jalur) digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan

untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen).

Menurut (Riduwan & Kuncoro, 2017, hlmn 2) ada 4 manfaat dari *path analysis* adalah untuk:

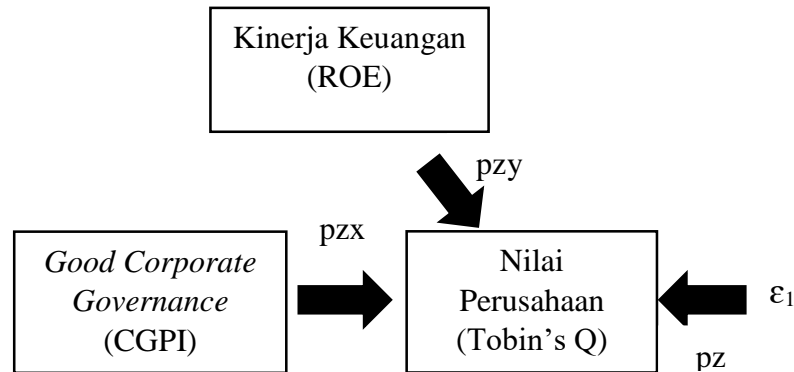
1. Penjelasan (*explanation*) terhadap fenomena yang dipelajari atau permasalahan yang diteliti.
2. Prediksi variabel terikat (Y) berdasarkan nilai Variabel bebas (X), dan prediksi dengan *path analysis* ini bersifat kualitatif.
3. Faktor diterminan yaitu penentuan variabel bebas (X) mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat (Y), juga dapat digunakan untuk menelusuri mekanisme (jalur-jalur) pnegaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
4. Pengujian model, menggunakan *theory trimming*, baik untuk uji reliabilitas (uji keagenan) konsep yang sudah ada ataupun uji pengembangan konsep baru.

Menurut (Riduwan & Kuncoro, 2017, hlmn 2) asumsi yang mendasari *path analysis* sebagai berikut:

1. Hubungan antar variabel bersifat linier, adaptif dan bersifat normal.
2. Hanya sistem aliran kausal ke satu arah artinya tidak ada arah kausalitas yang berbalik.
3. Variabel terikat minimal dalam skala ukur interval dan ratio.
4. Menggunakan sampel *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.
5. *Observed variables* diukur tanpa kesalahan (instrumen pengukuran *valid* dan *reliable*) artinya variabel yang diteliti dapat diobservasi secara langsung.
6. Model yang dianalisis (diidentifikasi) dengan benar berdasarkan teori-teori dan konsep-konsep yang relevan artinya model teori yang dikaji atau diuji dibangun berdasarkan kerangka teoritis tertentu yang mampu menjelaskan hubungan kausalitas antar variabel yang diteliti.

Selanjutnya masuk ke dalam tahapan melakukan metode analisis jalur (*path analysis*) sebagai berikut:

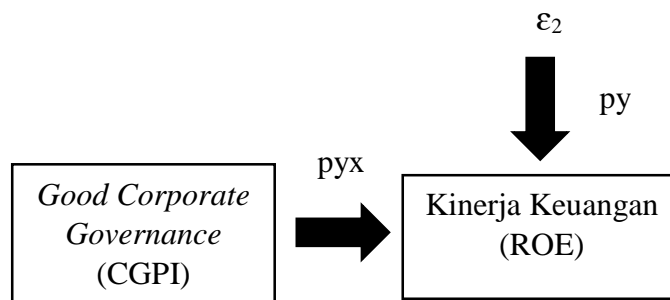
### 1. Model -1



**Gambar 3.1 Struktur Model 1**

Struktur model- 1  $Z = pzx X + pzy Y + pz \epsilon_1$

### 2. Model -2



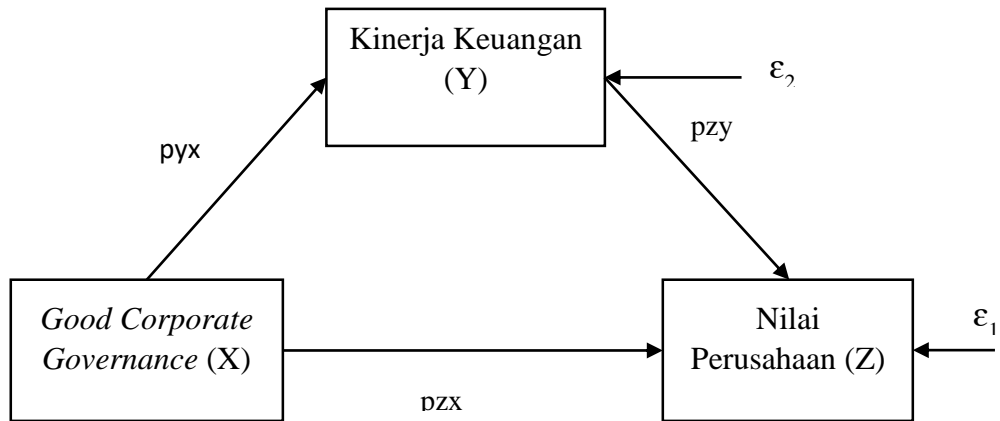
**Gambar 3.2 Struktur Model 2**

Struktur model- 2  $Y = pyx X + py \epsilon_2$

### 3. Diagram Jalur

Dari persamaan struktural diatas maka model analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:





**Gambar 3.3 Diagram Jalur**

Berdasarkan gambar di atas, untuk mengetahui pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

$$\rho_{yx} \times \rho_{zy}$$

**Struktur model - 1:**  $Z = \rho_{zx} X + \rho_{zy} Y + \rho_z \epsilon_1$

**Struktur model - 2:**  $Y = \rho_{yx} X + \rho_y \epsilon_2$

Keterangan:

Y = Kinerja keuangan.

Z = Nilai perusahaan.

X = *Good Corporate governance*

$\rho$  = Koefisien analisis jalur

$\epsilon$  = error

#### 4. Menguji setiap hipotesis

- a. Pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_a: \rho_{zx} \neq 0$$

$$H_o: \rho_{zx} = 0$$

Hipotesis bentuk kalimat:

$H_a$ : Penerapan *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

$H_o$ : Penerapan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

- b. Pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_a: \rho_{yx} \neq 0$

$H_o: \rho_{yx} = 0$

Hipotesis bentuk kalimat:

$H_a$  : Penerapan *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

$H_o$  : Penerapan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

- c. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_a: \rho_{zy} \neq 0$

$H_o: \rho_{zy} = 0$

Hipotesis bentuk kalimat:

$H_a$ : Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

$H_o$ : Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

- d. Pengujian hipotesis pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

Hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_a: \rho \neq 0$

$H_o: \rho = 0$

Hipotesis bentuk kalimat:

$H_a$ : Penerapan *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

$H_0$ : Penerapan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

Untuk mengetahui tingkat signifikansi analisis jalur, maka bandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas *Sig* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Riduwan & kuncoro, 2017, hlmn 159):

- Jika nilai profitabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau  $[0,05 \leq Sig]$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan.
- Jika nilai profitabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau  $[0,05 \geq Sig]$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.

### 3.2.6 Rancangan Pengujian Hipotesis

Menurut (Siregar, 2017, hlmn 38) Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya. Sedangkan menurut (Sujarweni, 2015, hlmn 68) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat.

#### Hipotesis 1

1.  $H_a : \rho_1 \neq 0$ , artinya penerapan *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2.  $H_0 : \rho_1 = 0$ , artinya penerapan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### Hipotesis 2

1.  $H_a : \rho_2 \neq 0$ , artinya penerapan *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2.  $H_0 : \rho_2 = 0$ , artinya penerapan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### Hipotesis 3

1.  $H_a : \rho_3 \neq 0$ , artinya kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2.  $H_0 : \rho_3 = 0$ , artinya kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### Hipotesis 4

1.  $H_a : \rho_4 \neq 0$ , artinya penerapan *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.
2.  $H_0 : \rho_4 = 0$ , artinya penerapan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar  $\alpha = 0,05$  (5%). Sehingga kriteria keputusan yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut dengan derajat kebebasan ( $df = n-k-1$ ):

- a.  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b.  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### 3.2.6.1 Rumus Uji T

Menurut (Siregar, 2017, hlmn 160) uji ini digunakan untuk mengetahui kebenaran pernyataan atau dugaan yang di hipotesiskan oleh peneliti. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan rumus uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Riduwan & Kuncoro, 2017 hlmn 223)

Keterangan :  $t_{hitung}$  = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel